

## Pembangunan Karakter Tangguh Bagi Para Pemuda Karang Taruna Desa Kunir Purworejo

Subur Karyatun<sup>1</sup>, Muhani<sup>2\*</sup>, Haydee Noor Aisyah<sup>3</sup>, Hanum San Sabillah<sup>4</sup>, Anisa Putri  
Kusumaningrum<sup>5</sup>, Dyah Handayani Dewi<sup>6</sup>

<sup>1,4</sup>Program Studi Magister Manajemen, Universitas Nasional

<sup>2,3,6</sup>Program Manajemen S1, Universitas Nasional

<sup>5</sup>Program Studi Pariwisata, Universitas Nasional

\*Email Korespondensi: subur.karyatun@civitas.unas.ac.id

### ABSTRACT

Many Karang Taruna youth in Kunir Purworedjo village are of productive age but do not continue their education or work (have not yet found work or opened up employment opportunities such as entrepreneurship). Of course, this will be a problem for the country if there is a lot of unemployment. The productive age who should have high productivity are just unemployed. Therefore, this service seeks to inspire these young people to be motivated to open a business or look for work. Even if you haven't found a job, you are motivated to carry out productive activities and can start a business. So, we need personal provisions that are tough, motivated, active and don't give up easily. This service takes the theme of character development, which is aimed at forming strong characters for the youth of Karang Taruna, to be able to see the value of the positive side of the world, by continuing to strive to be productive. During the activity, the youth of Kunir Purworejo village showed enthusiasm. The seminar, which was held as a provision and training to become strong individuals, resulted in increased enthusiasm, knowledge and confidence for the youth of Karang Taruna. They are increasingly aware of their contribution and role for themselves, their families, the surrounding environment and also the nation. These results were obtained from interviews before and after the training.

### Keywords

Resilience,  
Entrepreneurship,  
Karang Taruna Youth  
Organization.



BERDAYA : Jurnal  
Pendidikan dan  
Pengabdian Kepada  
Masyarakat  
Vol 6, No.3, 2024, pp.  
433-444  
eISSN 2721-6381

### Article History

Received : 7/7/2024 / Accepted : 9/18/2024/ First Published: : 9/30/2024

### To cite this article

Karyatun, S., Muhani, M., Aisyah, H., Sabillah, H., Kusumaningrum, A., & Dewi, D. (2024). Pembangunan Karakter Tangguh Bagi Para Pemuda Karang Taruna Desa Kunir Purworejo. *Pembangunan Karakter Tangguh Bagi Para Pemuda Karang Taruna Desa Kunir Purworejo. BERDAYA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 433-444. <https://doi.org/10.36407/berdaya.v6i3.1453>



© The Author(s)2024

. This open access article is distributed under a Creative Commons  
Attribution (CC-BY) 4.0 license

## ABSTRAK

Pemuda Karang Taruna di desa Kunir Purworedjo banyak yang berusia produktif tetapi tidak melanjutkan pendidikan ataupun bekerja (belum mendapatkan pekerjaan dan juga membuka lapangan pekerjaan seperti berwirausaha). Tentunya hal ini akan menjadi permasalahan bagi negara apabila banyak pengangguran. Usia produktif yang seharusnya memiliki produktivitas yang tinggi hanya sekedar menganggur. Maka dari itu pengabdian ini berusaha untuk menggugah para pemuda ini untuk tergerak membuka usaha atau mencari pekerjaan. Kalaupun belum mendapatkan pekerjaan tergerak untuk melakukan kegiatan produktif dan dapat memulai usaha. Maka diperlukan bekal pribadi yang tangguh termotivasi giat dan tidak mudah putus asa. Pengabdian ini mengambil tema pembangunan karakter, yang ditujukan untuk membentuk karakter tangguh bagi para pemuda karang taruna, unuk dapat melihat nilai sisi positif dunia, dengan terus berusaha menjadi produktif. Selama kegiatan berlangsung menunjukkan antusias para pemuda Karang Taruna desa Kunir Purworejo. Seminar yang diselenggarakan sebagai pembekalan dan pelatihan menjadi pribadi tangguh, memberikan hasil peningkatan semangat dan pengetahuan dan keyakinan para pemuda Karang Taruna. Mereka semakin menyadari kontribusi dan peran mereka baik bagi diri sendiri, keluarga, lingkungan sekitar dan juga bangsa. Hasil ini didapatkan dari wawancara sebelum dan sesudah pelaksanaan pelatihan.

**Kata Kunci:** Ketangguhan, Daya tahan, Wirausaha, Karang Taruna.

## Profil Penulis

**Subur Karyatun, Hanum San Sabillah**  
Prodi Magister Manajemen,  
Universitas Nasional, Jakarta,  
Indonesia

**Muhani, Haydee Noor Aisyah,  
Dyah Handayani Dewi**  
Prodi S1 Manajemen,  
Universitas Nasional, Jakarta,  
Indonesia

**Anisa Putri Kusumaningrum**  
Prodi Pariwisata, Universitas  
Nasional, Jakarta, Indonesia

Corresponding Author  
: @civitas.unas.ac.id

Reviewing Editor  
Maya Mustika

## PENDAHULUAN

Pembentukan karakter generasi muda, khususnya pemuda karang taruna, menjadi isu yang semakin krusial dalam konteks perkembangan masyarakat modern (Hakim & Qurbani, 2021; Kurniawan, 2018). Pemuda sebagai agen perubahan memiliki peran penting dalam membangun masa depan bangsa (Napsiyah et al., 2023; Syaiful, 2023). Namun, tantangan globalisasi dan modernisasi yang semakin kompleks seringkali menggeser nilai-nilai luhur dan karakter tangguh yang seharusnya dimiliki oleh generasi muda (Arifin, 2012; Wuryandani, 2020).

Pemuda merupakan agen perubahan dan pilar bangsa. Masa depan bangsa bergantung pada kualitas pemuda saat ini. Oleh karena itu, penting untuk membekali pemuda dengan karakter

yang tangguh agar mereka mampu menghadapi berbagai tantangan dan berkontribusi positif bagi bangsa.

Karang Taruna sebagai organisasi kepemudaan yang berperan penting dalam pembinaan dan pengembangan karakter pemuda. Organisasi ini memiliki potensi besar untuk menjadi wadah bagi pemuda untuk belajar, berlatih, dan mengembangkan diri. Pembentukan karakter tangguh bagi pemuda Karang Taruna perlu dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan. Hal ini memerlukan kerjasama dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, organisasi masyarakat sipil, dan keluarga.

Desa Kunir Purworejo, sebagai salah satu desa di Indonesia, juga tidak luput dari dinamika tersebut. Pemuda karang taruna di desa ini memiliki potensi besar untuk menjadi pemimpin dan pelopor pembangunan di tingkat desa. Namun, berbagai faktor seperti kurangnya pemahaman akan pentingnya karakter tangguh, minimnya kegiatan yang berorientasi pada pembentukan karakter, serta pengaruh lingkungan sekitar yang kurang kondusif, menjadi kendala dalam pengembangan karakter pemuda karang taruna di desa ini. Melihat kondisi tersebut, pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk merancang dan melaksanakan program pembinaan karakter tangguh bagi pemuda karang taruna di Desa Kunir Purworejo. Program ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran pemuda akan pentingnya karakter tangguh, membekali mereka dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan, serta mendorong partisipasi aktif mereka dalam kegiatan-kegiatan positif di masyarakat.

Karakter tangguh pada program pengabdian ini lebih dikhususkan pada istilah *resilience* atau resiliensi, yang merupakan potensi dalam diri individu untuk mengeluarkan pemikirannya dalam menggunakan sumber daya internal dan eksternal untuk mengatasi perubahan dan berkembang (Folke, 2016). Melalui program ini, diharapkan pemuda karang taruna di Desa Kunir Purworejo dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki karakter tangguh, mandiri, kreatif, dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Sesuai dengan Korber & McNaughton (2018) dalam penelitian metanalisis menyimpulkan bahwa resiliensi ini merupakan pemicu untuk terbentuknya minat dan perilaku *entrepreneurship*. Maka dari itu apabila pemuda dibekali dengan bagaimana menumbuhkan tingkat resiliensi ini diharapkan akan memberikan peningkatan positif terbentuknya jiwa berwirausaha dengan adanya kerja keras dan ketekunan (Fisher et al., 2016). Dengan adanya resiliensi akan membuat seseorang lebih mudah beradaptasi dan menghasilkan kecepatan perubahan dan transformasi, lebih cepat mengantisipasi keadaan yang kurang baik, terus berkembang (Pooley & Cohen, 2010).

Selain itu, program ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pembangunan desa dan masyarakat secara keseluruhan. Dengan adanya pemuda yang meningkat resiliensinya maka tingkat kreativitas nya juga meningkat (Richtnér, & Löfsten, 2014). Kemampuan kreativitas ini akan terus bergulir dalam usaha mengatasi masalah-masalah yang ada dan menjadikan kehidupanyang lebih baik dan damai.

### **Sasaran Kegiatan**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki beberapa sasaran yang ingin dicapai. Pertama, secara langsung, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas karakter pemuda karang taruna di Desa Kunir Butuh. Melalui berbagai program dan kegiatan yang dirancang, diharapkan para pemuda dapat mengembangkan karakter tangguh, mandiri, disiplin, dan

memiliki jiwa sosial yang tinggi. Kedua, secara tidak langsung, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pembangunan desa. Pemuda karang taruna yang memiliki karakter tangguh diharapkan dapat menjadi agen perubahan dan berperan aktif dalam memajukan desa. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan generasi muda yang berkualitas dan mampu membawa perubahan positif bagi masyarakat.

Sasaran spesifik yang ingin dicapai dalam kegiatan ini antara lain: (1) Meningkatkan pemahaman pemuda karang taruna tentang pentingnya karakter tangguh dalam kehidupan sehari-hari; (2) Membekali pemuda karang taruna dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan untuk mengembangkan karakter tangguh, seperti kepemimpinan, komunikasi efektif, dan problem solving; (3) Menumbuhkan rasa percaya diri dan motivasi dalam diri pemuda karang taruna untuk berkontribusi bagi masyarakat; (4) Meningkatkan partisipasi aktif pemuda karang taruna dalam kegiatan-kegiatan sosial dan kemasyarakatan; dan (5) Membentuk jaringan kerja yang kuat antara pemuda karang taruna, pemerintah desa, dan masyarakat.

### **Masalah yang ingin dipecahkan**

Tantangan yang dihadapi oleh pemuda saat ini cukup kompleks, seperti globalisasi, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, dan perubahan sosial budaya. Tantangan ini dapat memicu berbagai permasalahan, seperti penyalahgunaan narkoba, kriminalitas, dan radikalisme. Oleh karena itu, pemuda perlu dibekali dengan karakter yang tangguh agar mereka mampu menghadapi tantangan tersebut. Karakter tangguh yang dimaksud adalah karakter yang mencerminkan nilai-nilai positif, seperti integritas, nasionalisme, gotong royong, dan kemandirian.

Pembentukan karakter tangguh bagi pemuda Karang Taruna merupakan investasi jangka panjang bagi bangsa. Dengan memiliki karakter yang tangguh, pemuda akan mampu menjadi agen perubahan yang positif dan membawa bangsa ke arah yang lebih maju. Oleh karena itu, semua pihak perlu bersinergi untuk mendukung pembentukan karakter tangguh bagi pemuda Karang Taruna. Mari kita bersama-sama wujudkan pemuda Indonesia yang tangguh dan berkarakter mulia.

Permasalahan sesuai dengan latar belakang bahwa para pemuda Karang Taruna dan para pemuda di desa Butuh ini masih banyak yang belum bekerja dan mendapatkan pekerjaan. Potensi para pemuda sebagai harapan bangsa ini sangat disayangkan apabila menganggur. Selain tidak produktif, terlalu lama menganggur juga akan memberikan efek buruk. Maka dari itu perlu sekali adanya pembinaan, pendampingan dan juga pembekalan untuk menanggulangi masalah ini. Maka dari itu pengabdian kepada masyarakat ini berusaha untuk pertama, memberikan penguatan dalam bentuk motivasi untuk mengasah dan membangun mental mereka. Kedua, mental dibangun dan dikuatkan dengan memberikan pembekalan untuk menjadi lebih tangguh.

## MATERI DAN METODE

### Materi

Materi pengembangan diri untuk membangun karakter yang tangguh terbagi sebagai berikut:

#### 1. Memahami Pengertian Resiliensi

Langkah pertama dalam membangun karakter yang tangguh adalah dengan memahami pengertiannya. Karakter tangguh adalah kemampuan individu untuk, menghadapi dan mengatasi berbagai tantangan dan hambatan. Tetap teguh pada pendirian dan nilai-nilainya. Bangkit kembali dari situasi yang sulit. Terus maju dengan optimisme.

#### 2. Mengidentifikasi Kekuatan dan Kelemahan Diri

Untuk membangun karakter yang tangguh, penting untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan diri sendiri. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan refleksi diri dan meminta masukan dari orang lain. Dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan diri, Anda dapat fokus pada pengembangan diri dan mengatasi kekurangan diri.

#### 3. Menetapkan Tujuan yang Jelas dan Terukur

Memiliki tujuan yang jelas dan terukur dapat membantu Anda untuk tetap fokus dan termotivasi dalam membangun karakter yang tangguh. Pastikan tujuan yang Anda buat SMART (Specific, Measurable, Achievable, Relevant, and Time-bound).

#### 4. Mengembangkan Keterampilan Koping yang Sehat

Keterampilan koping yang sehat adalah kemampuan untuk menghadapi stres dan tantangan dengan cara yang positif.

#### 5. Membangun Kebiasaan yang Baik

Membangun kebiasaan yang baik dapat membantu Anda untuk mencapai tujuan dan membangun karakter yang tangguh. Beberapa contoh kebiasaan yang baik adalah:

#### 6. Mencari Dukungan dari Orang Lain

Membangun karakter yang tangguh tidak dapat dilakukan sendirian. Penting untuk mencari dukungan dari orang lain, seperti keluarga, teman, mentor, atau komunitas. Dukungan dari orang lain dapat membantu untuk tetap termotivasi dan terinspirasi.

#### 7. Bersabar dan Konsisten

Membangun karakter yang tangguh membutuhkan waktu dan usaha. Penting untuk bersabar dan konsisten dalam prosesnya. Jangan mudah menyerah ketika mengalami kesulitan.

### Metode

Materi disampaikan kepada peserta dalam waktu tiga hari, tetapi proses pelaksanaan total selama lima hari. Hari pertama, pembekalan dan wawancara dengan berbincang santai kepada peserta. Pada wawancara awal ini juga diberikan angket untuk diisi oleh peserta. Hari kedua sampai dengan keempat yaitu selama tiga hari dilaksanakan workshop yang berisikan materi pengembangan diri, motivasi, ketahanan dan pribadi berkembang. Pada hari terakhir

hari kelima hanya berkenaan penutupan dan penyerahan angket sebagai bagian penilaian pelatihan.

### **Waktu dan Lokasi Pelaksanaan**

Waktu pengabdian masyarakat dilaksanakan pada Desember 2023 yang berlangsung selama lima hari. Peserta terdiri dari pemuda dan pemudi Karang taruna desa Kunir kecamatan Butuh kabupaten Purworejo Jawa Tengah. Total keseluruhan pemuda yang mengikuti sebagai peserta terdapat 25-30. Hal ini dikarenakan ada beberapa hari daftar peserta lengkap tidak ada yang absen sejumlah 30 peserta, dan terdapat hari yang jumlah peserta hanya 25.

## **HASIL DAN EVALUASI**

Pemuda Karang Taruna merupakan organisasi kepemudaan yang memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan dan pembangunan bangsa. Untuk mewujudkan potensi tersebut, penting bagi para pemuda Karang Taruna untuk memiliki karakter yang tangguh. Tangguh yang diartikan pada materi pengabdian ini mengacu pada keberdayatahan atau yang disebut resilience yang pada akhirnya akan meningkatkan menjadi pribadi yang berkembang atau thriving.

### **Manfaat Peningkatan Karakter Tangguh pada Pemuda Karang Taruna**

Peningkatan karakter tangguh pada pemuda Karang Taruna memiliki banyak manfaat, baik bagi individu maupun bagi organisasi dan masyarakat. Seperti pada penelitian Hartman et al. (2022) menunjukkan bahwa para wirausaha yang memiliki ketahanan akan memiliki inisiasi bisnis yang lebih baik, dan berusaha keras untuk engagement dan juga kinerja. Begitupula dalam penelitian Sugiono et al. (2023) para pelaku usaha yang memiliki ketahanan yang lebih baik akan meningkatkan tingkat kreativitas yang lebih baik. Maka dari itu membekali para pemuda Karang Taruna dengan pemahaman, pembentukan dan peningkatan ketahanan (resiliensi) diharapkan memberikan keluaran positif lebih berinisiasi dan lebih kreatif.

### **Pengertian Resilience**

Ketahanan, daya tahan, keberdayatahan seseorang yang disebut resilience sering didefinisikan sebagai kemampuan dan kelenturan seseorang dalam menghadapi perubahan (Herman et al., 2011), Sedangkan Folke (2016) memperkaya definisi ini sebagai kemampuan seseorang dalam beradaptasi dan terus berubah untuk menghadapi perubahan dalam lingkungannya dan merupakan proses yang terus menerus lentur untuk mengadaptasi perubahan.

Pemikiran dan perlakuan pada definisi ketahanan ini terbagi menjadi dua paham, yaitu sebagai kepribadian yang dianggap stagnan sehingga tidak dapat dirubah atau sulit untuk dibentuk. Sedangkan paham lainnya memandang ketahanan merupakan proses yang dapat dibentuk dan dibangun. Masten dan Reed (2002) menjelaskan bahwa ketahanan dibentuk oleh beberapa faktor antara lain yaitu lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan, lingkungan komunitas sekitar, dan juga keahlian self-regulation masing-masing individu.

Maka dari itu pelatihan dan pengembangan pada pengabdian ini dipilih dengan pemahaman dan pembentukan pada self-regulation. Self regulation mengacu pada kemampuan seseorang

dalam merencanakan, memonitor, dan mengevaluasi perilaku mereka sendiri (De La Fuente et al., 2022). Sedangkan menurut Bandura (1986) dalam teorinya mengenai social cognitive theory menyatakan bahwa self-regulation ini dibentuk dari tiga interaksi yaitu faktor personal seperti keahlian individu, faktor perilaku seperti mencari jalan keluar dan juga pemilihan strategi, dan ketiga faktor lingkungan seperti masyarakat sekitar dan keluarga.

### **Strategi Peningkatan Karakter Tangguh dengan pembentukan Self-regulation pada Pemuda Karang Taruna**

Sesuai dengan apa yang diungkapkan dalam teori self-regulation, maka strategi yang diterapkan pada pengabdian masyarakat ini adalah pertama dengan pengenalan pada diri sendiri, yaitu mengetahui kekuatan, kelebihan dan kelemahan diri sendiri. Apabila para pemuda telah mengetahui apa yang menjadi kelebihan mereka dan kelemahan mereka, akan mampu untuk meningkatkan dan mempertahankan kekuatan serta berusaha menghadapi dan mencari solusi untuk kelemahan mereka. Hal ini nantinya mengacu pada pemilihan bentuk-bentuk perilaku coping dalam menangani tekanan.

Kedua, dari sisi faktor perilaku maka dibekali dengan tipe-tipe coping. Selain itu dibekali dengan pengetahuan mengenai perencanaan, bagaimana membuat perencanaan yang baik, memonitornya dan membuat timeline. Bahkan juga diberikan contoh membuat jurnal atau diary untuk semangat mereka sesuai dengan inspirasi dan kesenangan masing-masing. Ini merupakan bentuk-bentuk coping, serta untuk selalu pada jalur perencanaan.

Ketiga, membekali dengan bagaimana berkomunikasi yang baik. Hal ini berkenaan dengan keadaan lingkungan sekitar terutama masyarakat. Pemuda Karang taruna merupakan pemuda yang masuk dalam organisasi kemasyarakatan, perlu untuk membekali mereka dengan pandangan-pandangan mengenai keragaman dan komunikasi yang baik.



**Gambar 1.**  
*Pengambilan pre dan pso test.*



**Gambar 2.**  
*Foto bersama  
setelah kegiatan.*

### **Evaluasi Kegiatan**

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat (PKM) yang bertujuan untuk membentuk karakter tangguh pada peserta telah berhasil dilaksanakan. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang dilakukan, terdapat peningkatan yang signifikan pada pemahaman peserta mengenai konsep karakter tangguh dan pentingnya mengembangkan diri. Hal ini menunjukkan bahwa program pelatihan yang diberikan telah efektif dalam mentransfer pengetahuan kepada peserta. Selain itu, hasil evaluasi juga menunjukkan adanya peningkatan pada tingkat pengetahuan diri peserta, meskipun kenaikannya masih tergolong kecil. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa peserta telah mulai menyadari kekuatan dan kelemahan diri, serta potensi yang dapat dikembangkan lebih lanjut.

Hasil evaluasi ini memberikan gambaran positif mengenai keberhasilan program PKM dalam tahap awal. Namun, perlu diakui bahwa peningkatan yang terjadi masih bersifat gradual dan memerlukan upaya yang lebih intensif untuk mencapai hasil yang optimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan beberapa langkah lanjutan. Pertama, perlu dilakukan evaluasi yang lebih mendalam terhadap materi pelatihan yang telah diberikan. Materi yang kurang efektif dapat direvisi dan diperkaya dengan contoh-contoh kasus yang lebih relevan dengan konteks kehidupan peserta. Kedua, perlu dikembangkan metode pelatihan yang lebih interaktif dan partisipatif untuk meningkatkan keterlibatan peserta. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti diskusi kelompok, role-playing, dan studi kasus, dapat mendorong peserta untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Ketiga, perlu dilakukan pendampingan secara berkelanjutan kepada peserta setelah program pelatihan selesai. Pendampingan ini dapat berupa mentoring, coaching, atau pembentukan komunitas belajar. Dengan demikian, peserta dapat terus mengembangkan diri dan mengimplementasikan pengetahuan yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

## SIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk merancang dan melaksanakan program pembinaan karakter tangguh bagi pemuda karang taruna di Desa Kunir Purworejo. Program ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran pemuda akan pentingnya karakter tangguh, membekali mereka dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan, serta mendorong partisipasi aktif mereka dalam kegiatan-kegiatan positif di masyarakat. Karakter tangguh pada program pengabdian ini lebih dikhususkan pada istilah resiliensi, yang merupakan potensi dalam diri individu untuk mengeluarkan pemikirannya dalam menggunakan sumber daya internal dan eksternal untuk mengatasi perubahan dan berkembang (Folke, 2016). Melalui program ini, diharapkan pemuda karang taruna di Desa Kunir Purworejo dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki karakter tangguh, mandiri, kreatif, dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Materi pengembangan diri untuk membangun karakter yang tangguh terbagi menjadi beberapa tahap, seperti memahami pengertian resiliensi, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan diri, menetapkan tujuan yang jelas dan terukur, mengembangkan keterampilan koping yang sehat, dan membangun kebiasaan yang baik. Evaluasi kegiatan menunjukkan peningkatan yang signifikan pada pemahaman peserta mengenai konsep karakter tangguh dan pentingnya mengembangkan diri. Namun, perlu dilakukan evaluasi yang lebih mendalam terhadap materi pelatihan dan pengembangan metode pelatihan yang lebih interaktif untuk meningkatkan keterlibatan peserta. Dengan demikian, program PKM ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kemampuan pemuda karang taruna di Desa Kunir Purworejo dalam mengembangkan karakter tangguh, sehingga mereka dapat menjadi agen perubahan positif dan membawa perubahan yang bermanfaat bagi masyarakat dan desa.

### **Saran Kegiatan Lanjutan**

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk membentuk karakter tangguh pada pemuda Karang Taruna di Desa Kunir Purworejo. Berikut adalah beberapa saran untuk memaksimalkan kegiatan ini:

**Pengembangan Materi Pelatihan:** Materi pelatihan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks kehidupan peserta. Materi yang kurang efektif dapat direvisi dan diperkaya dengan contoh-contoh kasus yang lebih relevan. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi seperti diskusi kelompok, role-playing, dan studi kasus dapat mendorong peserta untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

**Pendampingan Berkelanjutan:** Setelah program pelatihan selesai, perlu dilakukan pendampingan secara berkelanjutan kepada peserta. Pendampingan ini dapat berupa mentoring, coaching, atau pembentukan komunitas belajar. Dengan demikian, peserta dapat terus mengembangkan diri dan mengimplementasikan pengetahuan yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

**Keterlibatan Masyarakat:** Keterlibatan masyarakat lokal sangat penting dalam proses pembentukan karakter tangguh. Organisasi masyarakat sipil dan pemerintah desa harus

terlibat dalam kegiatan ini untuk memberikan dukungan dan sumber daya yang diperlukan. Hal ini akan meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.

Implementasi Kegiatan: Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta telah mulai menyadari kekuatan dan kelemahan diri, serta potensi yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Oleh karena itu, diharapkan peserta Karang Taruna dapat merealisasikan rancangan usaha dan strategi pemasaran yang sudah dirancang. Kegiatan ini harus diimplementasikan dengan efektif untuk menghasilkan kegiatan yang aktif dan produktif bagi diri, lingkungan, dan kemajuan desa.

Evaluasi yang Mendalam: Perlu dilakukan evaluasi yang lebih mendalam terhadap kegiatan PKM ini. Evaluasi ini harus mencakup aspek-aspek seperti peningkatan pemahaman peserta, peningkatan keterlibatan masyarakat, dan implementasi kegiatan yang efektif. Dengan demikian, kegiatan PKM ini dapat terus diperbaiki dan meningkatkan hasilnya.

Dengan demikian, program PKM ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kemampuan pemuda Karang Taruna di Desa Kunir Purworejo dalam mengembangkan karakter tangguh, sehingga mereka dapat menjadi agen perubahan positif dan membawa perubahan yang bermanfaat bagi masyarakat dan desa.

### **Ucapan Terimakasih**

Dengan penuh rasa syukur dan terima kasih yang sebesar-besarnya, kami ingin mengucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini. Terimakasih kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nasional, Kepala Desa Kunir dan aparat Desa Kunir, peserta Karang Taruna, Mahasiswa dan panitia hingga terlaksananya kegiatan ini dengan lancar. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk karakter tangguh pada pemuda Karang Taruna di Desa Kunir Purworejo, dan dengan bantuan dari berbagai pihak, kami telah berhasil melaksanakan program ini dengan lancar dan sukses.

### **REFERENSI**

- Arifin, M. (2012). WACANA PENGEMBARANGAN PESANTREN DI ERA GLOBALISASI. *Jurnal Edu-Islamika*, 3(1). Retrieved from <https://eduislamica.wordpress.com/wp-content/uploads/2012/11/2-wacana-pengembarangan-pesantren-di-era-globalisasi.pdf>
- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action*. Englewood Cliffs, NJ, 1986(23-28), 2.
- De la Fuente, J., Martínez-Vicente, J. M., Santos, F. H., Sander, P., Fadda, S., Karagiannopoulou, E., ... & Kauffman, D. F. (2022). Advances on self-regulation models: A new research agenda through the SR vs ER behavior theory in different psychology contexts. *Frontiers in Psychology*, 13, 861493.
- Fisher, R., Maritz, A., & Lobo, A. (2016). Does individual resilience influence entrepreneurial success. *Academy of Entrepreneurship Journal*, 22(2), 39-53.
- Folke, C. (2016). Resilience (republished). *Ecology and society*, 21(4).
- Hakim, M. L., IP, S., Qurbani, I. D., & MH, S. (2021). *Kebijakan Pembangunan Pemuda: Strategi dan Tantangannya*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).

- Hartmann, S., Backmann, J., Newman, A., Brykman, K. M., & Pidduck, R. J. (2022). Psychological resilience of entrepreneurs: A review and agenda for future research. *Journal of small business management*, 60(5), 1041-1079.
- Herrman, H., Stewart, D. E., Diaz-Granados, N., Berger, E. L., Jackson, B., & Yuen, T. (2011). What is resilience?. *The Canadian Journal of Psychiatry*, 56(5), 258-265.
- Korber, S., & McNaughton, R. B. (2018). Resilience and entrepreneurship: a systematic literature review. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 24(7), 1129-1154. <https://doi.org/10.1108/IJEER-10-2016-0356>
- Kurniawan, S. T. (2018). Penguatan pendidikan karakter sebagai upaya pembudayaan dan pelebagaan nilai-nilai pancasila dan wawasan kebangsaan generasi muda. *Refleksi 20 Tahun Reformasi Pendidikan, Pengajaran, Dan Kebudayaan*, 94. Retrieved from <https://eprints.uny.ac.id/68065/1/Prosiding%20Kongres%20IV%20PPK%202018%20UNY%20ber-ISBN.pdf#page=108>
- Masten, A. S., & Reed, M. G. J. (2002). Resilience in development. *Handbook of positive psychology*, 74, 88.
- Napsiyah, S., Arcadia, R. F. B., Syafa'at, D. F., Puspita, F. P., Ardiansyah, M. N., & Amalia, R. R. (2023). Peran Mahasiswa Sebagai Agent Of Change Dalam Mengembangkan Potensi Pemuda Di Kampung Krajan Desa Simpang. *Jurnal Kesejahteraan dan Pelayanan Sosial*, 4(2), 182-196. Retrieved from <https://jkps.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/18>
- Pooley, J. A., & Cohen, L. (2010). Resilience: A definition in context. *Australian Community Psychologist*, 22(1), 30-37. Retrieved from <https://psychology.org.au/aps/media/acp/pooley.pdf>
- Richtnér, A., & Löfsten, H. (2014). Managing in turbulence: how the capacity for resilience influences creativity. *R&d Management*, 44(2), 137-151. <https://doi.org/10.1111/radm.12050>
- Sugiono, E., Sari, S., & Dewi, D. (2023). Ketahanan Pelaku Usaha Dalam Memacu Peningkatan Perilaku Kreatif Masa Pasca Pandemi Covid 19. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 6(1), 185-198. <https://doi.org/10.36407/jmsab.v6i1.713>
- Syaiful, A. (2023). Peran Mahasiswa sebagai Agen Perubahan di Masyarakat. *Journal of Instructional and Development Researches*, 3(1), 29-34. <https://doi.org/10.53621/jider.v3i1.102>
- Wuryandani, W. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah dalam Rangka Pembentukan Manusia yang Berkualitas. *Jurnal Majelis*, 7, 106-128. Retrieved from [https://www.mpr.go.id/img/jurnal/file/1618379709\\_file\\_mpr.pdf#page=114](https://www.mpr.go.id/img/jurnal/file/1618379709_file_mpr.pdf#page=114)

Accepted author version posted online: 9/30/2024

Maya Mustika (Reviewing editor)

## **FUNDING**

Kegiatan ini di danai oleh Dana Internal Stimulus Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Nasional.

## **COMPETING INTERESTS**

Tidak ada konflik kepentingan untuk diungkapkan.